**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Implementasi Kompetensi Spiritualdan Sosialdalam Mengembangkan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Kota Cilegon.**
3. **Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam SK / KD Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi sikap spiritual yaitu kompetensi yang terkait dalam pembentukan peserta didik agar memiliki sikap beriman dan bertaqwa.Sedangkan kompetensi sikap sosial adalah kompetensi yang terkait dengan pembentukan peserta didik agar berakhlak mulia, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menyatakan bahwa :

Kompetensi Inti dan Komptensi Dasar dalam kurikulum 2013 merupakan satu kesatuan, seperti halnya dengan visi dan misi, jika KI merupakan visi maka KD merupakan misinya. Jadi setiap sekolah yang telah menggunakan krukulum 2013 harus memuat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar berupa sikap spiritual dan sosial dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap mata pelajaran, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Karena dua mata pelajaran inilah yang menjadi sentral dalam memberikan penilaian sikap spiritual dan sosial kepada peserta didik mengenai hasil proses belajar di sekolah.[[1]](#footnote-1)

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:­

Penilaian terhadap sikap spiritual dan sosial pada peserta didik bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan karakter siswa yang telah terbentu.Penilaian-penilaian tersebut diakumulasikan berdasarkan laporan guru dan hasil ujian siswa yang dilakukan oleh semua guru mata pelajaran.Hanya saja penilaian yang paling berbobot sebagai bahan acuan penilaian siswa dilihat dari penilaian Guru Pendidikan Agama Islam.[[2]](#footnote-2)

Sebagaimana diutarakan oleh IbuJahrotunnufus (guruPendidikan Agama Islam/Bimbingan Konseling ) yang mengatakan bahwa:

Kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 sangatlah luar biasa, jikamemang kompetensi sikap tersebut diterapkan pada seluruh matapelajaran di SMP Negeri 4 Kota Cilegon ini, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling sangatlah ringan. Dikarenakan bila ada peserta didik yangkurang sopan biasanya yang menangani sekaligus yang memberi solusi adalahguru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Akan tetapi jikalau dalam kurikulum 2013 iniseluruh mata pelajaran wajib menerapkan kompetensi sikap makapenanganan peserta didik yang nakal tidak hanya terpaku pada guruagama dan guru Bimbingan Konseling saja melainkan seluruh komponen sekolah harusmenanganinya secara bersama-sama. Kompetensi sikap menurut sayamemang sangat perlu ditekankan dalam diri peserta didik, karena akhirakhirini banyak kalangan muda yang perilakunya menyimpang dariaturan yang ada.Banyak tindak kejahatan terjadi dimana-mana, hal inimencerminkan bahwa mental anak-anak bangsa sangatlahmemprihatinkan.Untuk itu dengan adanya penekanan kompetensi sikappada kurikulum 2013 diharapkan mampu memperbaiki perilaku anakanakbangsa kita.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi spiritual dan sosial pada kurikulum 2013 sangat baik diterapkan di sekolah.Harapan tujuan pendidikan dapat tercapai, terutama pada peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial sehingga tercipta karakter siswa yang islami yang tidak hanya saja mengerti ajaran agama islam namun dapat menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Implementasi Kompetensi Spritiual dan Sosial**

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran,yaituprosespembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung (direct teaching)adalahproses pendidikan dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi. Pembelajaran tidak langsung (indirect) adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan yang khusus. Baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah.

Di dalam pembelajaran tidak langsung ini akan berkaitan dengan pengembangan nilai dan sikap. Pengembangan sikap ini dilakukan oleh semua mata pelajaran termasuk matematika, sehingga proses dalam pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap yang termuat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi Inti mencakup beberapa aspek, diantaranya sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran dan mata

pelajaran termasuk matematika. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Kompetensi Inti adalah pengikat berbagai Kompetensi Dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran. Dengan pengertian ini, Kompetensi Inti bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi Inti menyatakan kebutuhan peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi. Dengan demikian Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organizing elementer) kompetensi dasar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting dan guru yang menentukan segalanya termasuk sikap.

Kompetensi sikap spiritual dan sosial termasuk bagian dalam kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013 sehingga kompetensi inti bukan untuk diajarkan, tetapi untuk dibentuk melalui berbagai tahapan proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Untuk itu setiap mata pelajaran harus mengacu pada pencapaian danperwujudan kompetensi inti yang telah dirumuskan.

Dengan kata lain,semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada setiap kelasdisetiap satuan pendidikan harus diacukan dan ditujukan padapembentukan kompetensi inti termasuk kompetensi sikap sehingga pencapaian pembelajaran tidak terhenti pada pengetahuansaja, melainkan harus berlanjut pada keterampilan dan bermuara pada sikap karena dalam setiap mengajarkan mata pelajaran pasti adapesan-pesan sosial dan spiritual yang terkandung di dalam materipelajaran tersebut.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untukmeningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah padapembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh,terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan padasetiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yangberbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatantematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu meningkatkandan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikanserta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehinggaterwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam implementasi kurikulum2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruhpembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai padasetiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkandengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikannilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tarafkognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengalaman nyata dalamkehidupan sehari-hari.

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan padaketeladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagaitugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian apa yangdilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapatmembentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan danpembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim danbudaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turutmembentuk karakter peserta didik.

Pembelajaran dalam menyukseskan implementasi kurikulum2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi,dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingantersebut, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standar, indicator hasil belajar, dan waktu yang diperlukan harus ditetapkan sesuai dengankepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkanmemperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal.Padaumumnya, kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal ataupembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter,serta kegiatan akhir atau penutup.

1. Kegiatan Awal atau Pembukaan

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran berbasis kompetensi dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 mencakup pembinaan pendahuluan, yaitu :

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seoramg peserta didik dengan penuh khidmat.
2. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan *Al-Qur’an*surah *An-Nisa :*36dan hadits terkait dengan artinya yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
3. Guru menanyakan wawasan tentang menumbuhkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
4. Guru menanyakan kompetensi dasar dan indicator yang akan dicapai.

keakraban dan pre-test.

1. Pembinaan keakraban

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakaniklim pembelajaran yang kondusif bagi pembentukan kompetensipeserta didik, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antaraguru sebagai fasilitator dan peserta didik serta antara peserta didikdengan peserta didik.

Tahap pembinaan keakraban ini bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Peserta didik perlu saling mengenal terlebih dahulu antara yang satu dengan yang lain. Saling mengenal merupakan persyaratan tumbuhnya keakraban antara peserta didik dan antara peserta didik dengan sumber belajar (guru/ fasilitator).

Terbinanya suasana yang akrab amat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, dan pembentukan kompetensi peserta didik.Suasana ini dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan saling belajar, suasana keakraban ini penting ditumbuhkan oleh guru/ fasilitator sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai.

1. Pre-test (tes awal)

Setelah pembinaan keakraban, kegiatan dilakukan dengan pretest. Pre test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi prosespembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre testmemegang peranan yang cukup penting dalam prosespembelajaran.Fungsi pre test antara lain:

1. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karenadengan pre test maka pikiran mereka akan terfokus pada soalsoalyang harus mereka kerjakan.
2. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat membandingkan hasil pre test dengan post test.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topic dalam proses pembelajaran.
4. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.
5. Kegiatan Inti atau Pembentukan Kompetensi dan Karakter

Kegiatan inti pembelajaran antara lain mencakup penyampaianinformasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensidan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman danpendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalahyang dihadapi bersama. Dalam pembelajaran, peserta didik dibantuoleh guru dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi dankarakter, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatanpembelajaran.

Pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan kondusif.Pembentukan kompetensi dan karakterdikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif,baik mentak, fisik maupun sosialnya. Melibatkan peserta didik adalahmemberikan kesempatan dan mengikut sertakan mereka untuk turutambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuksaling bertukar informasi antar peserta didik dan antar peserta didikdengan guru mengenai topik yang di bahas, untuk mencapaikesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran mengenaiapa yang akan di pelajari. Hal ini penting untuk menentukanpersetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atautindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yangdibicarakan.

1. Kegiatan Akhir atau Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukandengan memberikan tugas, dan post test. Tugas yang diberikanmerupakan tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukankompetensi, yang berkenaan dengan materi standar yang telahdipelajari maupun materi yang akan dipelajari berikutnya. Tugas inibisa merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan intipembelajaran atau pembentukan kompetensi.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan posttest.Sama dengan pre test, post test juga memiliki kegunaan, terutamadalam melihat keberhasilan pembelajaran. Adapun fungsi post test sebagai berikut:[[4]](#footnote-4)

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadapkompetensi yang telah ditentukan, baik secara individual maupunkelompok.
2. Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya.
3. Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
4. Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Wawancara dengan Ibu Oon Jahrotunnufus selaku guruPendidikian Agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Cilegon, dengan pertanyaan “Strategi apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untukpengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap Sosial di SMP Negeri 4 Kota Cilegon?”Sebagaimana diutarakan oleh ibu Oon Jahrotunnufusmenyatakan bahwa:[[5]](#footnote-5)

Strategi pembelajaran yang biasanya saya terapkan variatif,dalam sekali pertemuan biasanya saya tidak hanya menggunakan 1 atau2 metode, terkadang saya menggunkan 3-4 metode pembelajaran.Tetapi tidak menggunakan semua metode dalam satu kali pembelajaran,tinggal disesuaikan dengan materinya.Penggunaan metode pembelajaran mempunyai pengaruh dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran, sehingga dapat menambah motivasi siswa dalam belajar serta mampu meningkatkan kompetensi inti dan kompentensi dasar baik kompetensi spiritual dan sosial.

Pendapat di atas, penulis pahami sebagai implementasi kompetensi spiritual dan sosial dapat dalam mengembangkan karakter

dapat dilakukan atau dikembangkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran.Hal ini merupakan tindakan dari beberapa teori yang dipaparkan.

1. **Hasil Pengembangan Karakter Siswamelalui Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual dan Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikian Agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Cilegon**
2. **Pengembangan sikap Spiritual yang Diterapkan di SMP Negeri 4 Kota Cilegon**

Di bawah ini beberapa indikator karakter sebelum dan sesuadah diadakan penelitian dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-1 dan KI-2 di SMPN 4 Cilegon sebagai berikut :

**Daftar Deskripsi Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **CAKUPAN PENILAIAN SIKAP** | **KONDISI** | |
| **SIKAP SPIRITUAL** | **SEBELUM** | **SESUDAH** |
| Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut.   1. Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu. 2. Menjalankan ibadah tepat waktu. 3. Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut. 4. Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. 5. Mensyukuri kemampuan manusia 6. dalam mengendalikan diri 7. Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. 8. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha. 9. Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat 10. Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa 11. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. 12. Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya. | 1. Berdoa sebelum dan sesudahMenjalankan sesuatu dalam hati. 2. Sudah dilaksanakan tapitidak tepat waktu. 3. Belum sepenuhnya dilakukan. 4. Sudah dilaksanakan tapi belum semuanya. 5. Sudah dilaksanakan tapi belumsemuanya 6. menerapkan. 7. Sudah diterapkan. 8. Sudah diterapkan. 9. Belum sepenuh nya diterapkan. 10. Sudah diterapkan. 11. Sudah diterapkan 12. Sudah diterapkan | 1. Berdoa bersama-sama dengan disuarakan. 2. Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah tepat waktu. 3. Memberi salam pada saat awal dan akhir dilaksanakan.   Diterapkan   1. Mensyukuri kemampuan mengendalikan diri. 2. Diterapkan 3. Diterapkan 4. Belum sepenuh nya diterapkan. 5. Diterapkan 6. Diterapkan 7. Sudah diterapkan 8. Sudah diterapkan 9. Sudah diterapkan |
|  |  |  |
| |  |  | | --- | --- | |  |  | | | |

Nilai-nilai karakter dikembangkan dan diterapkan SMP Negeri 4 Kota Cilegonadalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak (kepala sekolah, guru, dan pegawai) untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa dan pendidikan nasional kepada peserta didik. Untuk itu, upaya dilakukan oleh SMP Negeri 4 Kota Cilegonadalah melakukan penerapan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seluruh peserta

didiknya, agar mereka mempunyai konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral, yaitu dengan mengikuti dan menjalankan sesuai visi, misi, dan tu­juan sekolah sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai dasar hidup dan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Kebiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 4 Kota Cilegon, masih tetap menyusuaikan pada visi, misi, dan tujuan sekolah menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan yang bersifat konser­vatif dengan nilai-nilai dasar pendidikan karakter dan ajaran agama Islam. Pihak sekolah telah menerapkan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya, terutama pada mata pelajaran agama Islam.

Sebagaiman diutarakan oleh Bapak Matin (selakuguruPendidikan Agama IslamdiSMP Negeri 4 Kota Cilegon) :

Di SMP Negeri 4 Kota Cilegon menerapkankurikulum 2013, dengan demikian diharapkan seluruh peserta didik baik kelas VII,VIII, IX mampu memiliki sikap yang baik. Untuk kegiatan pendukungyang dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Cilegon sangatlah banyak,diantaranya; pembiasaan sholat dhuha, shalat dhuhur berjamaah, jumatamal, ekstra kurikuler BTQ, kajian keislaman, peringatan hari-haribesar Islam (PHBI) dll. Kegiatan ini menjadi rutinitas bagi peserta didikdi SMP Negeri 4 Kota Cilegon.Selain kompetensi sikap spiritualmereka juga memiliki kompetensi sikap sosial sesuai yang diharapkandalam kurikulum 2013.[[6]](#footnote-6)

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di SMP Negeri 4 Kota Cilegon, telah memberikan kemampuannya dalam memimpin sekolah tersebut dan mampu memberikan pendidikan kepada stafnya. Kemudian kepala sekolah menekankan dan menuntut kepada para guru juga untuk memiliki pemahaman yang utuh untuk memadukan nilai-nilai karakter, baik di­dalam kelas maupun di lingkungan sekolah kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah.

**Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Kota Cilegon, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Spiritual pesera didik adalah:**

1. Mengucapkan salam.

melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya di sekolah,

1. Shalat dzuhur berjamaah.

memberikan bimbingan kepada peserta didik denganmelakukan kegiatan keagamaan,

1. Pembinaan kultum setiap hari jumat.

memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi-materi pendidikan karakter di sekolah.

**Kegiatan yang mengandung sikap karakter sosial diantaranya sebagai berikut :**

1. **Sikap jujur.**

adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, Diantaranya adalah:

1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan
2. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
3. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya
4. **Disiplin**

Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, diantaranya :

1. Datang tepat waktu .
2. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah.
3. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan

**3. Tanggungjawab**

1. Melaksanakan tugas individu dengan baik
2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SMP Negeri 4 Kota Cilegon, selain pembiasaan yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan serta pada keteladanan dari para guru/pendidik dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan kurikulum saja. Akan teta­pi, pihak SMP Negeri 4 Kota Cilegonlebih menekankan pada pembiasaan yang berdasarkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah, baik yang dijalankan melalui pembinaan, pen­garahan, dan pembentukan karakter peserta didik dalam kegiatan-kegiatan dilakukan pada intra kurikulum dan ekstrakurikulum sekolah. Namun, penanaman nilai-nilai karakter me­lalui pembinaan, pengarahan, dan pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah melalui kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga (orang tua) dan pembentuk karakter anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa SMP Negeri 4 Kota Cilegontelah mem­bawa dampak atau kontribusi positif dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter ke­pada peserta didiknya. Pembinaan dan penanman nilai-nilai dasar pendidikan karakter meng­hasilkan dan mencerminkan pada keperibadian antara guru dengan guru, guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan teman-temannya di lingkungan sekolah.

1. **Pengembangan sikap Sosial yang Diterapkan di SMP Negeri 4 Kota Cilegon**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **CAKUPAN PENILAIAN SIKAP** | **KONDISI** | |
| **SIKAP SOSIAL** | **SEBELUM** | **SESUDAH** |
| 1. **Jujur**      1. Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan 2. Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) 3. Mengungkapkan perasaan apa adanya 4. Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan 5. Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya 6. Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki. | 1. Terkadang masih menyontek secara sembunyi-sembunyi. 2. Masih terjadi, tapi tidak semuanya. 3. Sudah ada pada diri siswa. 4. Tidak semua siswa jujur. 5. Belum dilakukan. 6. Belum semua siswa mengakuinya. | 1. Tidak menyontek 2. Sudah menyadari 3. Sudah ada pada pada diri siswa 4. Tidak semua siswa 5. Sebagian melakukan 6. Ketika di sekolah ia mengakuinya. |
| 1. **Disiplin** 2. Datang tepat waktu 3. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah 4. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan 5. Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar | 1. Tidak efesien menggunakan waktu. 2. Sebagian kecil masih belum mematuhi aturan sekolah. 3. Sudah terbiasa mengumpulkan tugas tapi tidak tepat waktu. 4. Sebagian belum paham | 1. Hampir semua siswa sudah tepat waktu 2. Sudah menyadari 3. Sudah melakukan melakukan 4. Sudah memahami berbahasa yang benar. |
| 1. **Tanggung jawab** 2. Melaksanakan tugas individu dengan baik 3. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan 4. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat 5. Mengembalikan barang yang dipinjam 6. Mengakui dan meminta maaf dilakukan . 7. Menepati janji 8. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri 9. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta | 1. Sebagian sudah melaksanakan. 2. Sudah dilaksanakan. 3. Sudah dilaksanakan 4. Baru sebagian kecil saja. 5. Diminta oleh guru. 6. Sebagian sudah melaksanakan. 7. Sebagian belum melaksanakan. 8. Belum dilaksanakan. | 1. Sudah melakukan 2. Sudah dilaksanakan 3. Sudah dilaksanakan 4. Sudah diterapkan 5. Diminta oleh guru. 6. Sudah ditepati 7. Sebagian belum melaksanakan. 8. Sebagian sudah melaksanakan. |
| 1. **Toleransi** 2. Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat 3. Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya 4. Dapat menerima kekurangan orang lain 5. Dapat mememaafkan kesalahan orang lain 6. Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan 7. Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain 8. Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain lebih baik. 9. Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima. | 1. Bisa dilakukan 2. Mereka belum paham 3. Mereka belum bisa. 4. Sudah bisa. 5. Belum sepenuhnya. 6. Belum sepenuhnya. 7. Belum sepenuhnya. 8. Sebagian kecil | 1. Sudah memahami 2. Sudah memahami. 3. Sudah memahami 4. Bisa memaafkan 5. Sudah memahami 6. Sudah memahami 7. Sudah memahami 8. Sudah memahami |
| 1. **Gotong royong** 2. Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah. 3. Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan. 4. Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. 5. Aktif dalam kerja kelompok 6. Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok. 7. Tidak mendahulukan kepentingan pribadi. 8. Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain. 9. Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. | 1. Sudah berjalan 2. Sudah berjalan. 3. Sudah berjalan. 4. Sudah berjalan. 5. Belum sepenuhnya. 6. Belum sepenuhnya. 7. Belum sepenuhnya. 8. Belum sepenuhnya bersama | 1. Sudah dilaksanakan 2. Sudah dilaksanakan 3. Sudah dilaksanakan 4. Sudah dilaksanakan 5. Sudah dilaksanakan 6. Sudah dilaksanakan 7. Sudah dilaksanakan 8. Sudah dilaksanakan |
| 1. **Santun** 2. Menghormati orang yang lebih tua. 3. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur. 4. Tidak meludah di sembarang tempat. 5. Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat 6. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain 7. Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) 8. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain 9. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan | 1. Sudah dilaksanakan. 2. Kadang-kadang 3. Belum sepenuhnya dilakukan. 4. Belum sepenuhnya. 5. Sudah dilaksanakan. 6. Sudah diaksanakan. 7. Sudah dilaksanakan 8. Sudah dilaksanakan. | 1. Sudah dilaksanakan 2. Sudah dilaksanakan 3. Sudah dilaksanakan 4. Sudah dilaksanakan 5. Sudah dilaksanakan 6. Sudah dilaksanakan 7. Sudah dilaksanakan 8. Sudah dilaksanakan |
| 1. **Percaya diri** 2. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. 3. Mampu membuat keputusan dengan cepat 4. Tidak mudah putus asa 5. Tidak canggung dalam bertindak 6. Berani presentasi di depan kelas 7. Berani berpendapat dan bertanya. | 1. Belum sepenuhnya dilakukan. 2. Belum sepenuhnya. 3. Sudah laksanakan. 4. Masih ragu-ragu 5. Belum sepenuhnya 6. Sebagian sudah bisa. | 1. Sedang dalam proses 2. Sedang dalam proses 3. Sudah laksanakan 4. Sedang dalam proses 5. Sedang dalam proses 6. Sedang dalam proses |

Pada hakikatnya usaha pembentukan karakter anak memang semestinya dilakukan oleh orang tua. Akan tetapi, ketika anak berada di sekolah, maka yang menjadi orang tua anak adalah pihak sekolah atau gurunya. Sehubungan dengan upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kara­kter peserta didik di SMP Negeri 4 Kota Cilegon, maka Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena salah membentuk karakter anak akan berakibat fatal bagi kehidupan anak. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dan strategis bagi setiap pembaharuan pendidikan, hal ini yang menuntut Guru Pendidikan Agama Islam untuk memiliki cara bertindak dalam menanamkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah.

Maka dari itu anak memiliki karakter yang berbeda-beda, karena setiap keluarga memiliki karakter yang berbeda yang ditanamkan kepada anak dan menjadi kebiasaan, pihak sekolah hanya bersifat mengasah dan memperdalam lagi karakter mereka. Oleh karena itu, apabila seorang anak tidak mendapatkan pendidikan karakter dari keluarganya dari pihak sekolahagak kesulitan dalam membentuk karakter peserta didik. Seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi seorang pengasuh bagi peserta didik, menjadi panutan dan teladan untuk dicontoh oleh peserta didik, guru pula harus menjadi pembimbing untuk membimbing peserta didiknya yang memiliki in­tegritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 4 Kota Cilegonsebagai contoh atau teladan bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, seorang Guru Pendidikan Agama Islam haruslah memberi contoh yang baik, segala tingkah lakunya tidak bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Segala bentuk penyimpangan tidak akan terjadi jika guru, orang tua dan masyarakat mampu memberikan teladan yang baik bagi anak, potensi untuk berbuat yang melanggar norma, aturan itu akan semakin kecil.

Untuk pembentuk peserta didik, seorang Guru Pendidikan Agama IslamSMP Negeri 4 Kota Cilegondapat menanam­kan 9 ada nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah kepada peserta didik. Selain dari itu, Guru Pendidikan Agama Islam dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik tidak lepas dari nilai-nilai tersebut. Akan tetapi, Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat membentuk karakter peserta didik berdasarkan nilai terkandung dalam ajaran agama Islam.

Dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 4 Kota Cilegondapat menanam­kannilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena di dalam mata pelajaran tersebut memiliki nilai tersendiri dalam ajaran agama Islam. Pada struk­tur kurikulum Pendidikan Agama Islam terdapat 5 materi yang diajarkan kepada peserta didik, yaitu Al-Qur’an, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Dari beberapa materi di atas, seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat mengkaloborasikan atau menggabung­kan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelaja­ran di kelas maupun di luar kelas. Di luar Kegiatan Belajar Mengajar, seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat membentuk karakter peserta didiknya berdasarkan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Namun dalam hal ini, Guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Cilegonmasih bersifat konvesional atau tradisional dalam pola pembentukan karakter peserta didiknya. Hal ini berdasarkan ha­sil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Cilegon, Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didiknya menekankan pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Di dalam kelas Guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik yang menekank­an pada ranah efektif (perasaan dan sikap), tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ranah kognitif (berpikir rasional), dan psikomotorik (keterampilan). Untuk itu, Guru Pendidikan Agama Islam di dalam proses pembelajaran dapat mengkaloborasi dengan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat berusaha untuk melakukan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik maka inspirasinya akan tertuju kepada perbaikan nilai-nilai yang di harapkan.

Nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter sebagai berikut:

1. Mendudukkan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) sebagai ancer-ancer, bukan pedoman yang baku, sehingga berimp­likasi pada keberanian guru Agama melakukan analisis materi, tugas, dan jenjang belajar secara kontekstual.
2. Melakukan seleksi materi, mana yang perlu diberikan di dalam kelas atau di sekolah lewat kegiatan intra dan ekstrakurikuler, dan mana pula yang perlu dilakukan di luar se­kolah untuk diserahkan kepada keluar dan/atau masyarakat melalui pembinaan secara terpadu.
3. Mampu menggerakan guru-guru lain (teman sejawat) untuk ikut serta (berpartisipasi aktif) dalam membina pendidikan agama Islam di sekolah, sehingga tercipta suasana reli­gius di sekolah.
4. Selalu mencari model-model pembelajaran pendidikan agama atau mengembangkan me­todologi pendidikan agama Islam secara kontekstual yang dapat menyentuh aspek *kog­nitif, afektif,* dan *psikomotor.*
5. Siap untuk mengembangkan profesi secara berkesinambungan, agar ilmu dan keahlian­nya tidak cepat tua *(out of date).* Sebagai implikasinya guru agama akan *concern* dan komitmen dalam peningkatan studi lanjut, mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, diskusi, pelatihan dan lain-lainnya.
6. Berusaha melakukan rekayasa fisik, psikis, sosial, dan spiritual dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama di sekolah.

Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Cilegon sudah berjalan dengan baik. Dimulai dari merancang pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, membuat penugasan, memberi penilaian, hingga membuat kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

1. **Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan kompetensiSikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran PendidkanAgama Islam padaKurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Kota Cilegon**

Dalam kurikulum 2013 tidak hanya ditekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan saja, aspek sikap juga sangatlah penting demi mencetak generasi penerus bangsa yang benar-benar mampu menjaga martabat bangsa dan negara kita.

Beberapa faktor yang mendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Kota Cilegon adalah sebagai berikut :

1. Adanya penambahan jam pelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapat penambahan jam pelajaran yangsemula 2 jam pelajaran per minggu menjadi 3 jam pelajaran.Sehingga dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikapsosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islamdapat terwujud sesuai denganharapan dalam kurikulum 2013 yakni menciptakan insan yangproduktif,kreatif, inovatif dan berkarakter.

1. Mendapat bantuan dari berbagai guru bidang studi lainnya sehingga dalam penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tugas guru Pendidikan Agama Islam menjadi sedikit berkurang.

Dalam kurikulum 2013 ini penerapan seluruh kompetensidiharapkan mampu dilaksanakan seluruh mata pelajaran di SMP Negeri 4 Kota Cilegon ini, sehingga tugas guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK sangatlah ringan. Dikarenakan bila ada peserta didik yang nakal biasanya yang menangani sekaligus yang memberi solusi adalah guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK. Akan tetapi jikalau dalam kurikulum 2013 ini seluruh mata pelajaran wajib menerapkan kompetensi sikap maka penanganan peserta didik yang nakal tidak hanya terpaku pada guru agama dan guru BK saja melainkan seluruh komponen sekolah harus menanganinya secara bersama-sama.

1. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai pondasi dasar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Pendidikan Agama Islam harus ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab sesuai yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Selain faktor pendukung dalam mengimplementasikan pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 4 Kota Cilegon juga mengalami beberapa kendala baik itu kendala yang dihadapi sekolahan maupun kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalamproses pembelajaran. Adapun faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Butuh waktu yang cukup dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Problem penambahan jam pelajaran.

Penambahan jam masih mengalami kendala karena alokasi waktu yang dibutuhkan juga harus tepat sedangkan untuk SMP Negeri 4 Kota Cilegon alokasi jam pelajaran terputus oleh hari. Misalnya untuk pelajaran Agama Islam 2 jam hari ini, dan 1 jam hari berikutnya. Hal ini kurang efisien karena kebanyakan peserta didik sudah tidak terfokus dengan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

1. Kesediaan Buku tentang kurikulum 2013 yang kurang memadai.

Buku merupakan sumber yang penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Oleh karena itu dibutuhkan sumber-sumber rujukan yang lain untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islamyang sesuai tujuan kurikulum2013.

1. Kurangnya sarana prasarana yang memadai demi terwujudnya kompetensi sikap spiritual dans sikap sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kota Cilegon.

Demi mewujudkan cita-cita dalam kurikulum 2013 sangat dibutuhkan sarana prasarana yang menunjang untuk itu di SMP Negeri 4 Kota Cilegon membutuhkan sarana prasarana yang menunjang untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum 2013.

1. Dibutuhkan kerja sama antara guru dengan orang tua peserta didik dalam menerapkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Menurut pendapat peneliti faktor pendukung dan penghambat memang selalu ada dalam setiap kegiatan.Oleh karena itu dalam menerapkan kurikulum 2013 kita tidak boleh menerapkan setengah setengah, meskipun ada kendala tapi itu bukan menjadi masalah yang harus dihindari tetapi masalah yang harus diselesaikan. Sebagaimana diSMP Negeri 4 Kota Cilegon dalam menerapkan kurikulum 2013 masih banyak kendala yang dihadapi, namun selain guruPendidikan Agama Islam sertapihak dewan guru harus mampu memberikan solusi terhadap kendala yang sedang dihadapi demi terwujudnya kompetensi-kompetensi yang diinginkan dari kurikulum 2013.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian Implementasi Sikap Spiritual dan Sosial.**

Sikap merupakan konsepsi yang bersifat abstrak tentang pemahaman perilaku manusia. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang lain apabila terlebih dahulu mengetahui sikap atau latar belakang terbentuknya sikap pada orang tersebut. Perubahan sikap yang sedang berlangsung merupakan perubahan sistem dari penilaian positif

Kenegatif atau sebaliknya, merasakan emosi dan sikap setuju atau tidak setuju terhadap objek. Objek sikap itu sendiri terdiri dari pengetahuan, penilaian, perasaan dan perubahan sikap.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembahasan mengenai implementasi kompetensi sikap spiritual dan sosial dalam mengembangkan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Cilegon.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai, dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik mendapatkan materi pembelajaran,diharapkan mereka mampu untuk mengaplikasikan pembelajaran yang mereka peroleh kedalam kehidupan mereka. Karena pembelajaran tidak hanya sebatas pengetahuan melainkan mampu menginternalisasikan kedalam aspek sikap peserta didik. Tidak hanya kompetensi sikap spiritual saja, sikap sosial juga harus terwujud sesuai dengan harapan kurikulum 2013 yang mampu menciptakan insan yang produktif, kreatif, inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menurut pendapat peneliti penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial yang ada pada kurikulum 2013 sangat dibutuhkan, guna mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran tersebut dalam penerapan kompetensi sikap yang ada pada kurikulum 2013, sehingga kompetensi sikap tersebut mampu menginternalisasi ke dalam diri peserta didik yang kemudian tercermin dalam perilakunya.

Demikian halnya dengan SMP Negeri 4 Kota Cilegon yang merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian, di SMP Negeri 4 Kota Cilegon sudah mampu menerapkan kedua kompetensi sikap tersebut dalam kegiatan siswa baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Misalnya peserta didik selalu melakukan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, ikut penggalangan dan amembantu korban bencana alam. Dengan contoh-contoh seperti itupeneliti bisa menarik kesimpulan bahwa di SMP Negeri 4 Kota Cilegon sudah mampu menerapkan ke dua kompetensi tersebut sehingga peserta didik mampu menginternalisasikan kompetensi sikap yang mereka dapat, sehingga dapat memberi manfaat bagi dirinya dan masyarakat.

1. Hasil wawancaradengan Ibu Nuamah (Wakasek Kurikulum), di ruang kantor. Pada Kamis, 24 Agustus 2017. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hasil wawancaradengan Bapak Matin (Guru Mata Pelajaran PAI), di kantor. Pada Kamis, 24 Agustus 2017. [↑](#footnote-ref-2)
3. Hasil wawancaradengan Ibu Oon Jahrotunnufus (Guru Mata Pelajaran PAI/Guru BK), di kantor. Pada Kamis, 09 September 2017. [↑](#footnote-ref-3)
4. E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 125-127. [↑](#footnote-ref-4)
5. Hasil wawancaradengan Ibu Oon Jahrotunnufus (Guru Mata Pelajaran PAI/Guru BK), di kantor… [↑](#footnote-ref-5)
6. Hasil wawancaradengan Bapak. Matin (Guru Mata Pelajaran PAI), di kantor pada Kamis, 24 Agustus 2017. [↑](#footnote-ref-6)